# BAB I

# PENDAHULAN

## Latar Belakang

Perkembangan pengetahuan dari tahun ke tahun jumlah masyarakat semakin bertambah maka perlu kiranya pendidikan tersebut diupayakan dan dilaksanakan dengan jalan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu melalui peningkatan yang berkualitas manusia akan pandai dan cekatan serta terampir. Manusia dituntut untuk menjadi pribadi yang kreatif, disiplin dan bertanggung jawab baik di sekolah formal maupun non formal.

Pendidikan kian melaju mengikuti perkembangan zaman. Segala aspek kehidupanpun turut disematkan nilai-nilai pendidikan, baik dalam bentuk seni, teknologi, social, maupun dalam ritual keagamaan. Masyarakat mengharapkan apa-apa yang terjadi di kehidupan ini selalu menjadi edukasi melalui nilai-nilai yang diperoleh dari segala peristiwa yang terjadi.

Seiring dengan hal tersebut, dunia pendidikanpun tidak lantas diam. Jika pendidikan itu sendiri juga memanfaatkan kemajuan tersebut untuk mengembangkan pembelajaran agar lebih kreatif dan variatif dengan tujuan supaya pembelajaran selain mendapatkan ilmu akademis juga mendapatkan ilmu non-akademis yang juga sama-sama bisa bermanfaat.

Tetapi dalam hal ini, pendidikan di SMPN 01 Burneh masih kurang. Terutama bagi guru di SMPN 01 Burneh guru masih menerapkan metode ceramah sehingga anak didik di sekolah kurang aktif dan inovatif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kurikulum merupakan sebuah perangkat pembelajaran yang harus diterapkan di sekolah. Proses pembelajaran di sekolah-sekolah saat ini menggunakan kurikulum K13. Tetapi pada kenyataannya banyak sekolah-sekolah yang masih menggunakan kurikulum KTSP.

Sekolah di pelosok desa masih banyak menerapkan KTSP 2006 karena sarana dan prasananya masih kurang memadahi seperti di kota. Banyak siswa yang tidak mengenal tentang pengunaan media pembelajaran sehingga peserta didik kurang aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran di sekolah.

Belajar adalah suatu proses kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya.

Apabila proses pembelajaran itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, hal ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap,. Interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran tersebut di pengaruhi oleh lingkungannya antara lain terdiri atas murid, guru, petugas, perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku, modul, selebaran, majalah, rekaman video atau audio, dan yang sejenisnya), dan berbagai sumber belajar dan fasilitas (Proyektor *overhead*, perekam pita audio dan video, radio, radio, televisi, komputer, perpustakaan, labotarium, pusat sumber belajar dan lain-lain).

Kata media berasal dari kata latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Gerlach & Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila di pahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atauelektronis verbal untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau non visual.

Tetapi dalam hal ini, media pembelajaran berbasisi audio visual menggabungkan penggunaan suara yang memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. Salah satu pekerjaan penting yang di perlukan dalam media audio-visual adalah penulisan naskah dan *storyboard* yang memerlukan persiapan cukup banyak, rancangan, dan penelitian. Naskah yang menjadi bahan narasi di saring dari isi pelajaran yang kemudian disintesis ke dalam apa yang di tunjukkan dan di katakan. Narasi ini merupakan penuntun bagi tim produksi untuk memikirkan bagaimana video menggambarkan atau visualisasi materi pelajaran. Pada awal pelajaran, media yang digunakan harus menunjukkan sesuatu yang dapat menarik perhatian semua siswa. Hal ini diikuti dengan jalinan logis keseluruhan program yang dapat membangun rasa berkelanjutan sambung-menyambung dan menuntun kepada kesimpulan atau rangkuman. Kontinuitas program dapat dikembangkan melalui penggunaan cerita atau permasalahan yang memerlukan pemecahan.

Drama sebagai karya sastra sebenarnya hanya bersifat sementara, sebab naskah ditulis sebagai dasar untuk dipentaskan. Dengan demikian tujuan drama bukanlah untuk dibaca seperti orang membaca novel atau puisi. Pokok drama ialah cerita yang membawakan tema tertentu, diungkapkan oleh dialog dan perbuatan para pelakunya. Dialog dalam drama dapat berbentuk bahasa prosa ataupun puisi. Dalam sebuah karya sastra pastinya tidak lepas dengan unsur yang membangun cerita yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam sebuah drama tersebut.Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah, dan tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien meskipun sederhana dan bersahaja, tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakan apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu, guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar, fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Berbagai jenis alat dan teknik media yang digunakan dalam pendidikan dan usaha inovasi dalam media pendidikan.

Media yang digunakan di SMPN 01 Burnehmedia papan tulis dan metode ceramah, sehingga siswa kurang mampu untuk memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Dengan adanya media pembelajaran sangat memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran dan aktif dalam mengikuti mata pelajaran di sekolah. Dalam media tersebut bisa mengubah seluruh aktifitas pada siswa sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan dalam belajar di sekolah.Peneliti menggunakan judul “Efektivitas Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Menganalisis Unsurr-Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Drama *Ayahku Pulang* pada siswa kelas 2” karena peneliti ingin mengetahui kemampuan menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik pada siswa kelas dua.

Sekolah sebagai penyelenggara pengadaan media pembelajaran juga turut memberikan hambatan yang akan timbul. Hambatan tersebut diantaranya, pengadaan fasilitas tidak maksimal. Artinya, fasilitas yang di berikan bukan barang yang terbaik. Fasilitas yang diberikan kadang justru memunculkan masalah baru bagi guru dan peserta didik sebagai penggunaanya. Serta perawatan fasilitas yang terkesan diabaikan sehingga media pembelajaran yang ada mudah rusak dan tidak tahan lama.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang judul “Efektivitas Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Drama Ayahku Pulang Pada Siswa Kelas 2 SMPN 01 Burneh”.

## Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tidak efektifnya penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran.
2. Kurangnya manfaat yang dapat diambil peserta didik dari penggunaan media audio visual dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik drama “Ayahku Pulang”.
3. Kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan media audio visual seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Hambatan penerapan penggunaan media audio visual dalam aplikasinya di kelas.

## Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah penulis merasa perlu membatasi masalah yang akan dibahas dalam penjabarannya. Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada efektivitas penggunaan media audio visual berupa video drama dalam pembelajaran menganalisis drama di kelas 2 SMPN 01 Burneh.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah yang akan diteliti ini sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas media audio visual terhadap drama ayahku pulang di kelas 2 SMPN 01 Burneh?
2. Bagaimana kemampuan menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik terhadap media audio visual drama Ayahku Pulang di kelas 2 SMPN 01 Burneh?

## Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui efektivitas audio visual terhadap siswa kelas 2 smpn 01 burneh.
2. Untuk mengetahui unsur intrinsik dan ekstrinsik naskah drama “Ayahku Pulang” Karya Usmar Ismail.

## Manfaat Penelitian

### Manfaat Teoritis

1. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang media pembelajaran siswa khususnya kemampuan menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik melalui media gambar audio visual.
2. Memberikan informasi perbedaan menggunakan media papan tulis dan media audio visual.
3. **Manfaat Praktis**
4. Manfaat penelitian ini untuk memberikan masukan berupa efektivitas dan kemampuan menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik terhadap drama “Ayahku Pulang” Karya Umar Ismail.
5. Selain itu, penelitian ini bermanfaat bagi penelitian-penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan media yang datanya berupa audio visual.

## Definisi Operasional

Untuk menghindari salah tafsir dalam memahami istilah, penulis memberi beberapa definisi sebagai berikut.

1. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingandimasa yang akan datang.
2. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran.
3. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya.
4. Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.
5. Drama merupakan karangan yang menggambarkan suatu kehidupan serta watak manusia dalam berperilaku yang dipentaskan dalam beberapa babak.